

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA SEBENARNYA YANG DIMAKSUD OLEH ALLAH
DERAJAT MANUSIA SAMA DENGAN APA YANG
DIKERJAKANNYA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
18 Maret 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA SEBENARNYA YANG DIMAKSUD OLEH ALLAH DERAJAT MANUSIA
SAMA DENGAN APA YANG DIKERJAKANNYA**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah derajat manusia sama dengan apa yang dikerjakannya, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah derajat manusia sama dengan apa yang dikerjakannya, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah derajat manusia sama dengan apa yang dikerjakannya, yaitu ayat-ayat berikut:

"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan, tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri (Al An'aam : 6: 9)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka , bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah: 2: 186)

"orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi: "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali 'Imran : 3: 191)

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadiid : 57: 3)

"Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu itu melainkan hanyalah seperti satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Luqman : 31: 28)

“Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.” (Yaasiin: 36: 9)

"Dan di antara tanda-tanda-Nya bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya, Pastilah dapat menghidupkan yang mati...(Fushshilat: 41: 39)

"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (Az Zumar : 39: 42)

"Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'arsy Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al Hadiid : 57: 4)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati dari tanah. (Al Mu'minuun: 23: 12)

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Baqarah : 2: 29)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk: 67: 3)

"Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Al An'aam : 6: 132)

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang diturunkan Allah." Mereka menjawab: " tapi kami mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya." Dan apakah mereka walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala? (Luqman : 31: 21)

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al Hujuraat: 49: 13)

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.” (Qaf: 50:16)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah deajat manusia sama dengan apa yang dikerjakannya, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis deajat manusia sama dengan apa yang dikerjakannya karena perilaku menentukan siapa manusia itu, dilihat dari sudut pandang Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

APA SEBENARNYA YANG MENJADI ALASAN YANG KUAT, DERAJAT MANUSIA SAMA DENGAN APA YANG DIKERJAKANNYA

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat: *"...masing-masing orang memperoleh derajat-derajat dengan apa yang dikerjakannya...(Al An'aam : 6: 132)*

Ternyata disini Allah telah mendeklarkan kepada manusia, bahwa manusia mendapatkan *"...derajat-derajat dengan apa yang dikerjakannya...(Al An'aam : 6: 132)* Artinya, derajat manusia setingkat dengan apa yang dikerjakannya.

ADANYA PERBEDAAN DERAJAT TIDAK DIJADIKAN UNTUK MANUSIA MENYEMBAH DAN PATUH KEPADA MANUSIA YANG MEMPUNYAI DERAJAT YANG LEBIH TINGGI

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa adanya perbedaan derajat manusia yang disebabkan oleh adanya perbedaan hasil pekerjaannya dijadikan sebagai dasar kepercayaan ?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)*

Nah, disini telah jelas digambarkan oleh Allah, bahwa walaupun Allah telah meniupkan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* kepada semua makhlukNya dan kedalam alam semesta dan semua isinya termasuk manusia, tetapi ketika Allah meniupkan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* kepada Adam, maka makhluk

lainnya, seperti malaikat, jin, iblis, syaitan harus bersujud kepada Adam.

Nah, pengertian "*..bersujud kepadanya.*" (*Shaad : 38: 72*) adalah satu simbol penghormatan kepada manusia yang bernama Adam. Jadi, bukan berarti bahwa malaikat, jin, iblis, syaitan harus menyembah kepada manusia Adam.

PENGHORMATAN KEPADA SESAMA MANUSIA YANG BERLAINAN DERAJAT, BUKAN PENYEMBAHAN DAN KEPATUHAN KEPADA MANUSIA YANG MEMILIKI DERAJAT YANG LEBIH TINGGI

Adanya perbedaan derajat manusia karena adanya perbedaan apa yang dikerjakannya, telah dijadikan dasar kepercayaan oleh sebagian besar manusia di dunia, untuk menyembah dan patuh kepada manusia yang memiliki derajat yang lebih tinggi.

Sekarang timbul lagi pertanyaan,

Mengapa oleh sebagian besar manusia di dunia, adanya perbedaan derajat manusia dijadikan alasan untuk memuja manusia yang memiliki derajat yang lebih tinggi ?

Jawabannya adalah

Tersirat dalam rahasia dibalik ayat: "*...kami mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya...(Luqman : 31: 21)*

Nah, rupanya apa yang telah dipikirkan dan dilakukan oleh nenek moyang manusia, maka itulah yang dilakukan oleh generasi penerusnya.

Jadi, kalau ada nenek moyang mereka ribuan tahun yang lalu, yang berpikir bahwa perlu adanya penghormatan dalam bentuk pemujaan kepada manusia lainnya yang lebih tinggi derajatnya dari pada derajat dirinya sendiri, maka dijadikanlah hasil pemikirannya itu sebagai suatu pemahaman atau kepercayaan. Manusia yang rendah derajatnya tidak bisa dan tidak boleh bergaul dengan manusia yang memiliki tingkat derajat yang lebih tinggi daripada dirinya.

Nah, pemikiran yang akhirnya menjadi suatu pemahaman atau kepercayaan tersebut terus dilakukan oleh sebagian besar manusia di dunia ini.

MANUSIA MEMUJA KEPADA MANUSIA YANG MENURUNKAN DNA YANG SAMA

Sekarang, karena manusia sudah dipengaruhi oleh pemikiran yang menjadi suatu pemahaman bahwa manusia yang rendah derajatnya tidak bisa dan tidak boleh bergaul dengan manusia yang memiliki tingkat derajat yang lebih tinggi daripada dirinya, maka jalan keluarnya adalah untuk setiap kelompok manusia yang sama derajatnya membentuk kehidupan tersendiri dengan cara memuja kepada nenek moyangnya yang menurunkan DNA atau gudang informasi genetik yang sama.

Jadi, kelompok bangsawan hanya bergaul dengan kelompok bangsawan. Kelompok prajurit hanya bergaul dengan kelompok prajurit. Kelompok petani hanya bergaul dengan kelompok petani. Kelompok pelayan hanya bergaul dengan pelayan. Kelompok yang tidak termasuk bangsawan, prajurit, petani dan pelayan, mereka membentuk kelompok sendiri.

Pemikiran inilah yang mula-mula dipikirkan oleh nenek moyang mereka ribuan tahun yang lalu, yang akhirnya menjadi suatu pemahaman dan kepercayaan yang susah ditinggalkan.

Sekarang muncul pertanyaan,

Mengapa kepercayaan yang asalnya hasil pemikiran nenek moyang mereka ribuan tahun yang lalu tidak bisa ditinggalkan ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...kami mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya...(Luqman : 31: 21)*

MANUSIA ADALAH SAMA, PERBEDAAN DERAJAT ADALAH KARENA ADANYA PERBEDAAN DARI APA YANG DIKERJAKANNYA

Nah, sekarang terbongkar sudah bahwa sebenarnya manusia itu sama, yang berbeda adalah hasil daripada apa yang dikerjakannya *"...Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu... (Al Hujuraat: 49: 13)*

Artinya, disini adalah *"...orang yang paling taqwa diantara kamu... (Al Hujuraat: 49: 13)* yang benar-benar takut kepada Allah dan telah benar-benar mengerti Allah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah rahasia yang terkandung dibalik ayat: *"...masing-masing orang memperoleh derajat-derajat dengan apa yang dikerjakannya...(Al An'aam : 6: 132)*

Ternyata disini Allah telah mendeklarkan kepada manusia, bahwa manusia mendapatkan *"...derajat-derajat dengan apa yang dikerjakannya...(Al An'aam : 6: 132)* Artinya, derajat manusia setingkat dengan apa yang dikerjakannya.

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa adanya perbedaan derajat manusia yang disebabkan oleh adanya perbedaan hasil pekerjaannya dijadikan sebagai dasar kepercayaan ?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)*

Nah, disini telah jelas digambarkan oleh Allah, bahwa walaupun Allah telah meniupkan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* kepada semua makhlukNya dan kedalam alam semesta dan semua isinya termasuk manusia, tetapi ketika Allah meniupkan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* kepada Adam, maka makhluk lainnya, seperti malaikat, jin, iblis, syaitan harus bersujud kepada Adam.

Nah, pengertian *"..bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)* adalah satu simbol penghormatan kepada manusia yang bernama Adam. Jadi, bukan berarti bahwa malaikat, jin, iblis, syaitan harus menyembah kepada manusia Adam.

Adanya perbedaan derajat manusia karena adanya perbedaan apa yang dikerjakannya, telah dijadikan dasar kepercayaan oleh sebagian besar manusia di dunia, untuk menyembah dan patuh kepada manusia yang memiliki derajat yang lebih tinggi.

Sekarang timbul lagi pertanyaan,

Mengapa oleh sebagian besar manusia di dunia, adanya perbedaan derajat manusia dijadikan alasan untuk memuja manusia yang memiliki derajat yang lebih tinggi ?

Jawabannya adalah

Tersirat dalam rahasia dibalik ayat: **"...kami mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya...(Luqman : 31: 21)**

Nah, rupanya apa yang telah dipikirkan dan dilakukan oleh nenek moyang manusia, maka itulah yang dilakukan oleh generasi penerusnya.

Jadi, kalau ada nenek moyang mereka ribuan tahun yang lalu, yang berpikir bahwa perlu adanya penghormatan dalam bentuk pemujaan kepada manusia lainnya yang lebih tinggi derajatnya dari pada derajat dirinya sendiri, maka dijadikanlah hasil pemikirannya itu sebagai suatu pemahaman atau kepercayaan. Manusia yang rendah derajatnya tidak bisa dan tidak boleh bergaul dengan manusia yang memiliki tingkat derajat yang lebih tinggi daripada dirinya.

Nah, pemikiran yang akhirnya menjadi suatu pemahaman atau kepercayaan tersebut terus dilakukan oleh sebagian besar manusia di dunia ini.

Sekarang, karena manusia sudah dipengaruhi oleh pemikiran yang menjadi suatu pemahaman bahwa manusia yang rendah derajatnya tidak bisa dan tidak boleh bergaul dengan manusia yang memiliki tingkat derajat yang lebih tinggi daripada dirinya, maka jalan keluarnya adalah untuk setiap kelompok manusia yang sama derajatnya membentuk kehidupan tersendiri dengan cara memuja kepada nenek moyangnya yang menurunkan DNA atau gudang informasi genetik yang sama.

Jadi, kelompok bangsawan hanya bergaul dengan kelompok bangsawan. Kelompok prajurit hanya bergaul dengan kelompok prajurit. Kelompok petani hanya bergaul dengan kelompok petani. Kelompok pelayan hanya bergaul dengan pelayan. Kelompok yang tidak termasuk bangsawan, prajurit, petani dan pelayan, mereka membentuk kelompok sendiri.

Pemikiran inilah yang mula-mula dipikirkan oleh nenek moyang mereka ribuan tahun yang lalu, yang akhirnya menjadi suatu pemahaman dan kepercayaan yang susah ditinggalkan.

Sekarang muncul pertanyaan,

Mengapa kepercayaan yang asalnya hasil pemikiran nenek moyang mereka ribuan tahun yang lalu tidak bisa ditinggalkan ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...kami mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya...(Luqman : 31: 21)**

Nah, sekarang terbongkar sudah bahwa sebenarnya manusia itu sama, yang berbeda adalah hasil daripada apa yang dikerjakannya **"...Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu... (Al Hujuraat: 49: 13)**

Artinya, disini adalah ”...*orang yang paling taqwa diantara kamu...* (Al Hujuraat: 49: 13) yang benar-benar takut kepada Allah dan telah benar-benar mengerti Allah.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se